

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kota di dunia baik di negara berkembang maupun negara maju diiringi dengan permasalahan yang hampir sama yaitu pekerjaan. Permasalahan itu muncul karena pekerjaan adalah cara manusia mendapatkan pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Salah satunya pekerjaan menjadi pemulung. Bekerja sebagai pemulung untuk memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan pangan dan perumahan.

Setiap orang harus memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan bekerja. Bekerja merupakan suatu hal sentral dalam hidup manusia di berbagai kebudayaan, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap budaya memiliki nilai dan konsepsi tersendiri dalam memaknai suatu pekerjaan. Kita dapat melihat bahwa bagaimanapun bekerja merupakan suatu hal yang penting dan signifikan untuk mayoritas orang dengan melihat pertimbangan bahwa individu mendedikasikan hidupnya untuk bekerja (Ansori, 2013: 4)

Memulung merupakan salah satu aktivitas di sektor informal yang berhubungan dengan sampah dan barang-barang bekas seperti kertas koran, plastik, kardus, besi-besi tua/bekas, botol, barang-barang pecah belah lainnya yang terbuat dari plastik dan besi dan sebagainya. Semakin banyak barang bekas yang dikumpulkan, maka semakin banyak penghasilan yang di dapatkan oleh pemulung (Sumarni, 2012: 2)

Pekerjaan sektor informal ini berpenghasilan skala kecil namun sangat berarti bagi pekerja pemulung karena menjadi salah satu cara mereka mendapatkan pemasukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing seperti kebutuhan sandang, pangan, papan yang wajib mereka penuhi dan kebutuhan untuk menjalani pendidikan, pekerjaan untuk harus dipenuhi untuk kesejahteraan kehidupan yang lebih baik lagi.

Pemulung adalah seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pencari barang yang sudah tidak layak pakai, maka orang yang bekerja sebagai pemulung adalah orang yang bekerja sebagai pengais sampah, antara pemulung dan sampah sebagai dua sisi mata uang. Mereka mengorek tempat sampah untuk mendapatkan barang bekas yang masih memiliki nilai jual (Hasanuddin, 2016: 3) Namun dengan adanya pekerja pemulung ini secara tidak langsung pemulung sudah ikut serta dalam pembersihan tempat pembuangan sampah walaupun tidak secara menyeluruh.

Di Sumatera Barat tepatnya di Kota Padang, masih ada pemukiman pemulung yaitu di daerah Kelurahan Kubu Marapalam. Ada 29 orang pemulung yang menjadikan pemulung sebagai pekerjaan utama bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mereka bekerja sebagai pemulung karena tidak harus memiliki pendidikan dan keahlian khusus. Beberapa individu ada yang pendidikannya rendah yaitu sekolah dasar dan ada juga yang pendidikannya bertamatan sekolah menengah atas.

Tabel 1. Data Pemulung Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

NO	Golongan Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	25-30 tahun	2	6	8
2	31-35 tahun	4	5	9
3	36-40 tahun	1	2	3
4	41-45 tahun	2	1	3
5	46-50 tahun	2	-	2
6	51-55 tahun	-	2	2
7	56-60 tahun	1	1	2
Total		12	17	29

Sumber: Data Primer 2018

Namun pekerjaan sebagai pemulung bisa dikatakan bukan orang miskin karena menurut BKKBN keluarga yang bisa dikatakan miskin atau prasejahtera adalah keluarga yang belum bisa memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, seperti kebutuhan pokok (pangan), sandang, papan, kesehatan dan pengajaran agama.

Tabel 2. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN

NO	Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera	Klasifikasi	Kriteria Keluarga Sejahtera
1	Makan dua kali sehari atau lebih	Kebutuhan Dasar (<i>Basic Needs</i>)	- keluarga sejahter I
2	Memiliki pakaian yang berbeda		- Jika tidak dapat memenuhi
3	Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik		satu atau lebih dari 6 indikator KS-I maka

4	Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan		termasuk ke dalam keluarga Prasejahtera (miskin)
5	PUS ingin ber-KB ke sarana kontrasepsi		
6	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekola		

Sumber: Laporan Akhir BKKBN 2015

Keluarga pemulung yang berada di Kelurahan Kubu Marapalam bisa memenuhi kriteria seperti yang disebutkan tabel di atas. Menurut Soekanto keluarga merupakan tempat dimana seseorang mengenal orang lain pertama kali sejak ia dilahirkan, ia akan mengenal ibu dan ayahnya terlebih dahulu daripada mengenal orang lain. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang tersusun atas kepala keluarga (berperan sebagai suami dan ayah) dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal bersama pada suatu tempat di bawa satu atap dalam kondisi yang saling membutuhkan/ketergantungan (Soekanto, 1990)

Seperti yang ada di Kelurahan Kubu Marapalam terdapat 4 keluarga pemulung yang menjadikan memulung sebagai profesinya. Setiap orang tua dalam keluarga bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari salah satunya untuk menyekolahkan anak-anaknya karena nilai pendidikan itu sangat penting. Agar anak-anak pemulung memiliki pekerjaan yang layak dibanding orang tuanya. Pendidikan adalah sesuatu yang essensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi segala problematika yang ada di dalam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian

seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang (Siregar, 2013: 8)

Namun memang, rata-rata anak-anak pekerja pemulung semuanya bersekolah untuk menjalankan kewajibannya sebagai anak karena orang tuanya sudah bekerja mati-matian untuk kelangsungan pendidikan anak-anak mereka karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang.

Bagi masyarakat Kelurahan Kubu Marapalam di Kota Padang bekerja sebagai pemulung ada yang menjadikan pekerjaan itu sebagai pekerjaan utama dan ada juga yang sebagai pekerjaan sampingan. Tetapi kebanyakan masyarakat kota Padang kebanyakan orang Minangkabau yang sangat identik dengan berdagang. Rata-rata orang minang atau yang ada darah Minang bermata pencarian berdagang. Tetapi pemulung ini memilih menjadi seorang pemulung karena tidak ada nya keahlian khusus atau modal pertama untuk menjadi seseorang pedagang yang biasa dilakukan masyarakat yang lain. Orang Minangkabau juga banyak yang pergi merantau untuk mencari pekerjaan yang layak apabila pergi merantau ke kota besar untuk melanjutkan pendidikan. Menurut Naim (1979: 156) rantau dagang adalah rantau dimana okupasi utama Minangkabau terletak dalam kegiatan perdagangan. Minangkabau selalu terlibat dalam jumlah yang lebih banyak dan dimana peranan mereka dalam perdagangan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan, data yang didapatkan di lapangan dalam penelitian ini di daerah Marapalam ada salah satu pemukiman pemulung atau ada nya tempat tinggal para pemulung yang sebenarnya tidak

layak huni. Dan pekerjaan pemulung itu adalah salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikannya atau keahlian khusus. Adanya mereka yang tidak melanjutkan tingkat pendidikan nya bisa dikarenakan dengan masalah ekonominya.

Dan salah satu yang menjadikan pekerjaan pemulung ini adalah faktor pendidikan yang rendah, para pemulung ini pendidikan terakhirnya adalah SD (sekolah dasar). Karena hanya berpendidikan terakhir SD, mereka lebih memilih menjadi pemulung atau pencari barang bekas yang masih bisa dipakai, dan dijual kembali ke penampung barang bekas dengan harga yang cukup tinggi. Dengan alasan bekerja menjadi pemulung itu bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka terima dengan apa adanya.

